

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS IV SDN KALISARI 03 JAKARTA TIMUR

Eva Oktaviana, Chrisnaji Banindra Yudha, Maria Ulfa  
STKIP Kusuma Negara

Eva\_oktaviana@stkipkusumanegara.ac.id, chrisnaji\_by@stkipkusumanegara.ac.id,  
mariaulfa@stkipkusumanegara.ac.id

## ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis puisi siswa dengan menggunakan metode Picture and Picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur, (2) Untuk menerapkan metode Picture and Picture pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi, dan (3) Untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode Picture and Picture. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan Metode Picture and Picture dengan model Kemmis Taggart yang dilakukan II siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi) dan reflecting (refleksi). Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) observasi, (2) wawancara, (3) Tes, peneliti menggunakan jenis pre tes (tes awal) dan post Tes (tes akhir) dalam pelaksanaan siklus penelitian disertai lembar observasi guru dan siswa, dan (4) dokumentasi,*

*Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture siswa pada siklus I nilai 68 ke atas ada 14 atau 53,84% siswa yang tuntas, sementara untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh 70. Meningkat pada siklus II siswa yang memperoleh nilai diatas 68 ada 24 orang 92,30% siswa yang tuntas, serta aktivitas guru dan siswa mencapai nilai 92% pada siklus II. Implikasi dari penelitian mengidentifikasi bahwa penggunaan metode picture and picture, membuat siswa aktif dan tertarik dalam belajar sehingga kemampuan menulis puisi siswa meningkat.*

### **Kata Kunci:**

Metode *Picture and Picture*, Kemampuan Menulis Puisi, Penelitian Tindakan Kelas.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Adapun menurut Iva Sarifah( 2011:62) pendidikan harus menyiapkan pribadi anak berkualitas yang bukan saja menguasai aspek intelektual, melainkan juga menguasai aspek keterampilan dasar baru serta keterampilan sosial dan aspek kepribadian dengan penekanan pada pengembangan nilai-nilai dasar sehingga akan menjadi dasar yang kuat bagi sukses dimasa mendatang. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Peran penting Bahasa Indonesia dalam Komunikasi yang dimaksud adalah penggunaan secara formal maupun informal baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Maria Ulfa (2018: 117) Berkomunikasi dan berinteraksi bukan hanya dilakukan oleh manusia dewasa, tetapi dilakukan pula oleh anak-anak. Lebih dari itu, dalam memahami Bahasa Indonesia dengan benar, dapat memberikan kemudahan siswa dalam bergaul di masyarakat, berkomunikasi secara ilmiah, dan dalam menyelesaikan pendidikannya.

Karya kesastraan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satunya puisi terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran puisi ini merupakan materi yang sering diuji praktekkan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Tujuan pengajaran sastra tidak lain agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan bersastra. Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah

menulis puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif. Menurut Yudha dan Suwarjo (2014: 43) Pada dasarnya manusia mempunyai sifat ingin tahu. Sifat ini penting dalam proses perkembangan anak. Karena dengan sifat ingin tahu inilah orang berusaha untuk memperoleh sesuatu yang belum diketahui. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Ketika melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. Permasalahan yang didapat yaitu ada pada guru dan siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi guru hanya menyalin dari buku paket kemudian memberikan kesempatan kepada siswa mencatat dan membacanya dihadapan siswa lain di dalam kelas. Sementara siswa tidak diberikan kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata-katanya sendiri. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan idea tau gagasannya dalam menyusun karya puisinya. Sebagian besar siswa merasa terkekang dan tidak bisa menuangkan gagasannya. Dengan demikian secara kemampuannya sebagian besar siswa di kelas tersebut, belum mampu untuk menuntaskan pembuatan karya puisinya. Permasalahan lain yang muncul ketika dievaluasi menggunakan tes tertulis. Diketahui jumlah siswa sebanyak 26, nilai rata-rata ketuntasan KKM yang diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi yaitu 30% atau kurang lebih 8 siswa yang tuntas. KKM yang ditetapkan di SD tersebut adalah 68.

Dari beberapa permasalahan yang muncul, guru tidak memberikan inovasi melalui penerapan metode mengajar yang bervariasi. Guru hanya menerapkan metode konvensional, yaitu siswa duduk tenang, diam, mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah guru dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak terlatih dalam menyampaikan ide atau gagasan siswa. Kemampuan siswa menjadi beku dan tidak kreatif. Dengan demikian penerapan metode yang mengasah kemampuan menulis puisi diperlukan di sekolah tersebut.

Kemampuan tidak datang dengan sendirinya. Kemampuan hanya dapat diperoleh dengan berusaha, dengan dipraktikkan, dan banyak latihan. Menurut Wina Sanjaya (2007:141) bahwa kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan menerapkan kemampuan dasar mengajar dan kemampuan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir (Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan kemampuan adalah kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai model pembelajaran, agar kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkat. Pendapat lain Munandar (1992:17) mengatakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dapat memberikan hasil dari proses latihan dan bawaan sejak lahir.

Dari ulasan di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah suatu daya, kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang sangat berarti sebagai hasil dari latihan-latihan yang telah dilakukan atau bawaan sejak lahir. Dalam hal ini kemampuan diukur dari tes hasil menulis puisi yang diberikan oleh guru.

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menurut Puji Santoso (2004: 6.11) bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Murray (Abbas 2006:127), hakikat menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, sampai dengan mengulas kembali. Hal ini dapat diartikan bahwa menulis tidak timbul secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan suatu proses berpikir agar dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Dari berbagai pendapat tentang menulis di atas dapat dideskripsikan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang merupakan pengungkapan ide atau gagasan, buah pikiran, pendapat, dengan menggunakan kata-kata yang tepat, disusun menjadi kalimat-kalimat yang jelas, paragraf yang padu dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar,

sehingga dapat dipahami oleh orang lain, serta dengan tulisan seseorang akan mengabadikan hasil karyanya dan dikenang oleh generasi penerus.

Puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya, pendapat ini menurut Burhan Nurgiyantoro (2005:312). Dengan demikian dalam pemilihan bahasa diutamakan aspek diksi, karena dalam diksi menyangkut adanya unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan.

Menurut Waluyu dalam buku I Ketut Dibia (2018: 77) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Berdasarkan kedua pendapat di atas bahwa puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yakni dengan mengonsentrasikan struktur semua kekuatan bahasa, yakni dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur, peneliti menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*. Menurut Jumanta Hamdayana (2014: 229) metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pendapat lain menurut Suprijono dalam (Aris Soimin 2014: 236) memaparkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar dalam media pembelajaran. Ada beberapa ahli pendidikan membahas mengenai definisi gambar seperti Sadiman mengatakan dalam (Eva Oktaviana 2017: 109) adalah media yang paling umum di pakai, dia merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang kooperatif dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya. Selain itu gambar tersebut guru siapkan sebagai bahan untuk membuat anak lebih memahami materi karena dengan bantuan gambar siswa menjadi konsentrasi dan fokus dalam belajar. Serta pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Langkah langkah penerapan Metode pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan pada penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat (Aris Soimin 2014: 122) sebagai berikut: (1) Pada langkah pertama guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. (2) Menyajikan materi sebagai pengantar yakni, guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. (3) Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. (4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. (5) Guru menyampaikan alasan atau pemikiran urutan gambar tersebut. (6) Dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (7) Hal terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dan rangkuman yang dibuat oleh siswa, guru hanya membantu dalam proses pembuatannya.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa langkah yang harus di tempuh oleh guru adalah menyampaikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus terlebih dahulu, lalu guru menampilkan gambar yang sudah disediakan untuk selanjutnya dianalisis oleh siswa dalam kelompoknya sampai akhirnya barulah dibuat sebuah kesimpulan yang paling tepat.

Seluruh metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Seni (2016: 45), Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* yaitu: (1) guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa (2) metode *picture and picture* melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis (3) membantu siswa

belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperhatikan (4) dapat memunculkan inovasi belajar siswa yang lebih baik (5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Sedangkan kekurangannya adalah (1) semakin rumit sebuah model pembelajaran, risikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama (2) guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan (3) dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa banyak sekali kelebihan yang dapat kita temukan dalam metode pembelajaran *picture and picture* diantaranya adalah memudahkan guru dalam menilai kemampuan siswa serta dapat menjadikan siswa lebih inovatif dan ingin mencoba, merupakan metode pembelajaran yang kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok dimana pembelajaran ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya. Namun perlu di sadari, bahwa tentu saja terdapat kekurangan dalam model pembelajaran ini, yakni membutuhkan waktu yang cukup lama, serta harus dengan pengontrolan kelas yang baik.

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini pada “Upaya Meningkatkan Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SDN Kalisari 3 Jakarta Timur. Adapun perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana upaya meningkatkan Kemampuan menulis puisi melalui metode *picture and picture* di kelas IV SD. Manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian dapat juga dipandang dari dua sisi yaitu manfaat secara teoretis maupun praktis.

Adapun Kegunaan Teoretis dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada guru dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. Metode *picture and picture* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih jelas, mudah dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menuangkan idenya kedalam tulisan. Selain itu, Kegunaan Praktis nya bagi Siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Hipotesis tindakan pada Penelitian ini adalah penggunaan metode *picture and picture* diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur, menerapkan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

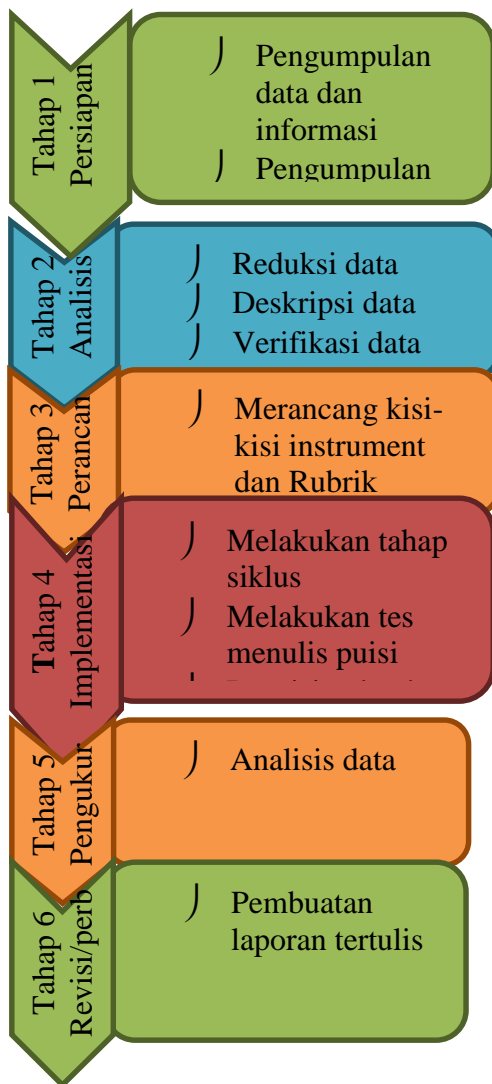
### **Tempat dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di SDN Kalisari 03 Jakarta Timur pada siswa kelas IV yang terletak di Kelurahan Kalisari RT/RW 1/11, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Adapun Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Bulan April sampai Bulan Mei Tahun pelajaran 2018-2019 pada siswa kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur.

### **Tahapan Penelitian**

Metode yang digunakan ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk siklus merupakan model dari Kemmis dan M. Taggart (1993). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Saur Tampubolon, 2014:154).

Tahapan Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar. 1.Tahapan Penelitian

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) Observasi langsung peneliti memperoleh data berupa informasi sekaligus dalam melaksanakan penelitian pada saat siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dan dibantu guru kelas, (2) Tes, peneliti menggunakan jenis pre tes (tes awal) dan post Tes (tes akhir) dalam pelaksanaan siklus penelitian, (3) Dokumentasi, penelitian ini menggunakan dokumen resmi dan dokumen pribadi, dokumen resmi menjaring data awal berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Daftar nilai Bahasa Indonesia sebelum tindakan, dokumen pribadi digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran berupa RPP pembelajaran, foto pembelajaran, dan nilai evaluasi siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

Adapun kisi-kisi instrumen lembar menulis puisi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Kisi-kisi Instrumen Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture***

No	Aspek	Bobot
1	Judul atau Tema	20 %
2	Kesesuaian dengan gambar terkait: isi, diksi, rima dan tifografi	30 %
3	Penulisan kalimat	30 %
4	Amanat	20 %
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Keterangan:

- 3 = Baik
- 2 = Sedang/Cukup
- 1 = Kurang

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara: (1) Reduksi data, melakukan seleksi terhadap data-data yang relevan. (2) deskripsi data, menyajikan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif menjadi informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi. Deskripsi data disajikan secara deskripsi dan dalam bentuk tabel, diagram, dsb. (3) verifikasi data, interpretasi data berdasarkan hasil deskripsi data (STKIP Kusuma Negara, 2015).

Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Siswa dikatakan belajar tuntas jika nilai yang diperoleh siswa adalah 68 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.

Menurut Zainal Arifin (2016: 229) Nilai siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = nilai yang dicari
- B = jumlah jawaban benar
- N = jumlah soal

Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut Menurut Zainal Arifin (2016: 231)

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = ketuntasan belajar klasikal
- NS = jumlah siswa yang mendapat nilai 68
- N = jumlah siswa yang hadir

Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan individual. Untuk menghitung persentase hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan rumus Persentase (%) sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
**Kriteria Hasil Belajar**

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat kurang

### Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan berdasarkan kemampuan menulis puisi. Kemampuan menulis puisi dikatakan berhasil apabila setiap siklus penelitian didapatkan peningkatan nilai yang signifikan dan terdapat peningkatan kategori tuntas belajar diatas kriteria ketuntasan minimal. Nilai kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 68. Kemampuan menulis puisi 80% siswa kelas IV SDN Kalisari 03 semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Kalisari 03 oleh peneliti yang juga bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengajar di kelas dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilakukan dua siklus, dimana setiap siklus berbeda dalam pertemuan disiklus I ini empat pertemuan sementara di siklus ke II tiga pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 95 menit (3 x 35 menit). Pelaksanaan tiap siklus melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Setelah melakukan berbagai kegiatan penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II diperoleh data-data dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan analisis data sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan presentase kenaikan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui penggunaan media gambar terhadap upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur.

Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus, maka hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Adapun analisis hasil kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Data Evaluasi**

Nilai	Jml Siswa		Persentase		Rata-rata kelas	
	Sk. I	Sk. II	Sk. I	Sk. II	Sk. I	Sk. II
> 68	14	24	53,84 %	92,30 %	NI LA I > 68 = 14 ora ng 53,	NI LA I > 68 = 24 oran g 92,

					84	30
< 68	12	2	46,15 %	7,60 %	NI LA I < 70 = 12 ora ng 46,15	NI LA I < 68 = 2 ora ng 7,60

Diagram di atas menunjukkan data hasil evaluasi kemampuan menulis puisi pada siklus I dan II.

Sedangkan tabel dan diagram di bawah ini menunjukkan data pemantau tindakan guru dan siswa menggunakan Metode *picture and picture* melalui media gambar pada siklus I dan II:

**Tabel 4.**  
**Pemantau Tindakan Guru dan Siswa**

Tindakan Guru dan Siswa menggunakan Metode <i>Picture and picture</i>	
Siklus I	Siklus II
70 %	92 %

Berdasarkan tabel di atas kemampuan menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 38%, sedangkan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *picture and picture* melalui tindakan guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22%. Maka berdasarkan kemampuan menulis puisi dan pemantau tindakan di atas, dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *picture and picture* telah tercapai.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode *Picture and picture* dengan media gambar sehingga siswa mengalami pembelajaran secara jelas sehingga siswa tidak bosan pada mata pelajaran bahasa Indonesia nantinya. Peneliti menggunakan media gambar yang berkaitan dengan suatu propesi semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pada proses pembelajaran siswa diajak untuk menemukan jawaban sendiri dari soal-soal yang ada dalam LKS yang akhirnya siswa dapat menemukan sendiri bunyi vokal akhir setiap kata terakhir pada setiap baris puisi dan dapat menulis puisi sendiri.

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture and picture* dengan media gambar serta di bantu dengan proyektor ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari setiap siklusnya. Dari post Tes siklus satu pembelajaran dengan menggunakan media gambar jumlah siswa yang mendapat nilai 68 yaitu dari 14 siswa atau 53,84% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 orang siswa atau 92,30%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sangat signifikan yaitu mencapai 38%.

Melihat pada analisis data penelitian post tes selama dua siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai >68, dengan indikasi demikian maka peneliti bersama observer menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena penelitian ini sudah berhasil.

Peningkatan kemampuan menulis puisi ini disebabkan karena menggunakan metode *picture and picture* dengan media gambar yang mana dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dalam membuat puisi serta dengan mudah menentukan bunyi vokal akhir setiap kata terakhir pada setiap baris puisi.



## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Dengan media gambar siswa dapat terbantu dalam menuangkan ide gagasannya kedalam tulisan.
2. Nampak terjadi peningkatan signifikan dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar, hal ini dapat dibuktikan pada perhitungan siklus I diperoleh nilai sebesar 53,84% menjadi 92,3% pada siklus II.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode *picture and picture* melalui media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi.
2. Agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, guru sebaiknya memberikan kesempatan yang lebih pada siswa (*student center*) untuk mengeksplorasi kemampuannya tanpa menelantarkan bimbingan dan memberikan motivasi pada siswa.
3. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya pergunakan media yang beragam agar pemikiran atau ide siswa beragam
4. Lembaga pendidikan ataupun tenaga pendidikan yang lulusannya menghasilkan tenaga guru sekolah dasar hendaknya selalu mengikuti perkembangan dalam dunia pembelajaran, misalnya dengan menerapkan media pembelajaran seperti metode *picture and picture* melalui media gambar yang beragam.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji atau meneliti mengenai penggunaan metode *picture and picture* melalui media gambar terhadap pelajaran lainnya.

## REFERENSI

- Abbas Shaleh, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan
- Akinoglu, O., & Ozkardes, R. (2007). The effects of problem-based active learning in science education on students' academic achievement, attitude and concept learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(1), 71-81
- Aris Shoimin, 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Burhan Nurgiyantoro, 2008. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Chrisnaji, Banindra Yudha dan Suwarjo. (2014). *Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Proses Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 1, 2014
- Eva Oktaviana. (2017), *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III di SDN Gedong 03 Pagi*: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 09, No 01 Juli – Desember 2017
- I Ketut Dibia, 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Imas Kurniasih dan Berlin seni, 2016. *Ragam Pengembangan Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Iva Sarivah. (2011). *Pendidikan Membangun Anak Usia Dini Secara Holistik*: Jurnal Pendidikan Dasar, UNJ. Volume 3/4, No 3 / 4 Juni-Desember 2011
- Jumanta Hamdayana, 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maria Ulfa .2018. *Cacat Bunyi Kelas Kata Nomina Pada Penderita Disartria : Studi Kasus Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Unit Terapi Wicara Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Ditkesad*: Jurnal Pendidikan Dasar : UNJ. Volume 9, Nomor 1 , 2018
- Puji Santosa, dkk, 2004. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT

- S.C Utami Munandar, 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Saur Tampubolon, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Zainal Arifin, 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya